**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Kajian Teori**
     1. **Hakikat Pengembangan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022, pengembangan adalah kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk mengembangkan teknologi baru atau meningkatkan fungsi, manfaat, serta aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels & Richey (dalam Alim Sumarno, 2012) mengatakan bahwa pengembangan adalah proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Selain itu, pengembangan secara khusus mengacu pada proses pembuatan bahan pembelajaran. Menurut Tessmer dan Richey (dalam Alim Sumarno, 2012), pengembangan memfokuskan pada analisis kebutuhan dan aspek luas dari analisis awal, seperti analisis kontekstual. Hasil uji lapangan akan digunakan untuk membuat produk, yang merupakan tujuan pengembangan.

Pada dasarnya, pengembangan adalah upaya pendidikan formal dan non- formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, dan keterampilan

9

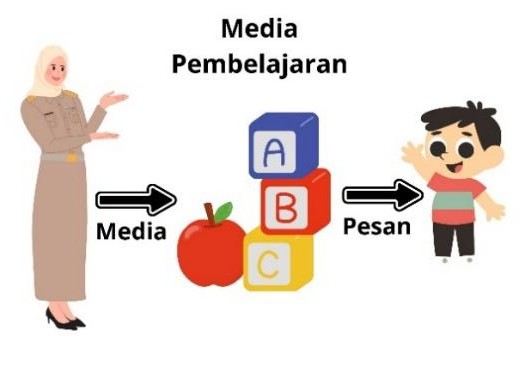
yang sesuai dengan bakat, keinginan, dan kemampuan, sebagai bekal atas prakarya sendiri untuk, mengembangkan diri sendiri untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

# Media Pembelajaran

* + - 1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1993) Media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari Bahasa latin dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Sebagai media pembelajaran pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. (Zaman Badru, dkk:2011).



# Gambar 2. 1 Media Pembelajaran

Menurut Suwarna (dalam Hanifah 2012:205) Media sebagai sarana yang menghubungkan satu pihak ke pihak lain. Media juga dapat digunakan sebagai alat

untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.(Cahyani et al., 2020).

Menurut Guslinda dkk 2018:3 (dalam Jannah et al., n.d. 2020) Media pembelajaran dapat sebagai alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyalurkan pesan guru kepada siswa atau anak. media pembelajaran juga sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan guru kepada siswa atau anak dengan cara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga proses pembelajaran siswa lebih efisien.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan membawa pesan dari pesan yaitu oleh (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran, serta bertujuan agar ingin dicapai terjadinya proses belajar pada diri anak.

Dengan demikian, media dapat didefinisikan sebagai alat bantu fisik atau bisa disebut media visual yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar. Media membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dan juga dapat meningkatkan minat anak untuk belajar.

# Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Zaman Badru, dkk (2011:4.18) jenis-jenis dan karakteristik media pembelajaran

# Media visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru Paud untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

1. Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Gambar diam ini ada yang sifatnya tunggal ada juga yang berseri, yaitu berupa sekumpulan gambar diam yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

# Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

# Media audiovisual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan

media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program televisi/video pendidikan/instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

# Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik 2008:49 (dalam Indriyani, 2019). ada lima fungsi media pembelajaran, yaitu:

1. Untuk membuat situasi belajar yang efektif guru harus menciptakan belajar yang efektif yang membuat anak antusias dalam mengikuti pembelajaran;
2. Menjadi bagian penting dari sistem pembelajaran dalam fungsi media pembelajaran;
3. Penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam fungsi media pembelajaran harus mencapai target tujuan pembelajaran;
4. Mempercepat proses belajar dan membantu siswa memahami materi di kelas; dan
5. Meningkatkan kualitas pendidikan di fungsi media pembelajaran harus menekankan kualitas pendidikan dari media pembelajaran guru harus dituntut menjadi kreatif dan aktif.

Kemudian Menurut Putu Ekayani (2017). Media pembelajaran memiliki manfaat untuk pembelajaran, yaitu:

1. Menjelaskan pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
3. Menumbuhkan gairah belajar dan memungkinkan siswa berinteraksi lebih langsung dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetik mereka.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menciptakan persepsi yang sama. (dalam Indriyani, 2019).

Dari uraian diatas mengenai fungsi dan manfaat media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat amat penting dalam proses belajar mengajar berlangsung baik dari membawa informasi (guru) dan yang menerima informasi (anak). Karena dengan itu pengalaman dalam proses pembelajaran dapat membuat anak lebih berkualiatas lebih aktif saat pembelajaran dan pastinya lebih menarik, bersemangat dan juga pasti menyenangkan bagi anak. Dengan begitu anak mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

# Pengertian Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa anak usia dini terjadi secara sitematis dan berkembang seiring bertambahnya usia, menurut Hurlock (Asrori, 2020:45 dalam Gamal Thabroni, 2022). Anak mengalami tahapan kemampuan yang sama, tetapi ada perbedaan antara keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, dan hubungan yang mempengaruhinya. Dengan kata lain, lingkungan anak juga mempengaruhi kemampuan bahasa jika lingkungannya baik, perkembangan anak akan baik, tetapi jika tidak, kemampuan anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut.

Namun, kemampuan bahasa, menurut Madyawati (2017:126), adalah sebagai kemampuan untuk memahami dan melakukan komunikasi dan informasi dengan orang lain. Bahasa merupakan representasi dari ide atau pemikiran yang ingin dikomunikasikan oleh orang yang mengirimkan pesan dan diterima melalui kode tertentu, baik secara lisan (berbicara). Lebih lanjut, Menurut Yus (2015:70), kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan tentang dirinya sendiri dan memahami orang lain, serta untuk mempelajari kata-kata baru. Kemampuan bahasa anak usia empat hingga enam tahun meliputi kemampuan untuk menggunakan kata-kata yang menunjukkan tingkat perbandingan, keterangan objek atau subjek, kata kerja dasar, kata keterangan, dan kata penghubung. (dalam Gamal Thabroni, 2022).

Kemampuan bahasa pada anak seperti kemampuan memahami bahasa (pemahaman), kemampuan menggunakan bahasa secara verbal dan non-verbal (ekspresi), kemampuan memahami struktur bahasa (gramatika), dan kemampuan memperkaya kosakata. Oleh karena itu, pendidikan yang mendukung perkembangan bahasa anak menjadi salah satu fokus utama dalam proses pendidikan anak usia dini maupun pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Bahasa adalah sistem komunikasi yang kompleks yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, emosi, informasi, dan pemikiran. Bahasa dapat berupa verbal (menggunakan kata-kata dan suara) maupun non-verbal (melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat). Bahasa adalah alat yang digunakan untuk komunikasi seseorang dan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berupa system symbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Oleh sebab itu,

perkembangan bahasa perlu didorong, diperingatkan dan dikembangkan sejak dini sehubungan dengan perkembangan mulut anak, khususnya kosa kata anak (Setyaningsih, 2020). (dalam Herawati & Katoningsih, 2023).

# Tabel 2. 1 Tingkat Pencapain Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

|  |  |
| --- | --- |
| **Lingkup Kemampuan** | **Aspek Indikator** |
| Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun | 1. Memperhatikan dan memahami bacaan 2. Menjawab pertanyaan yang telah berikan 3. Menyebutkan apa yang ditunjukkan 4. Memperagakan Binatang 5. Menyusun kalimat sederhana |

Sumber: Permendikbud Undang-undang No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

**2.1.3 Media *Pop Up Book***

* + - 1. **Pengertian Media *Pop Up Book***

Menurut Dzuanda (2011:1), *pop up book* adalah buku dengan bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi dan memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. (dalam Sri Ulfa & Eva Nasryah, 2020). Kemudian Menurut Muktiono (2003:65) *pop up book* adalah salah satu jenis media yang dapat bergerak, memberi efek kejutan, memiliki tampilan gambar yang unik, dan dapat ditegakan. (Jannah et al., n.d. 2020)

Menurut Pramesti (2015:3) menjelaskan bahwa media *pop up book* merupakan media salah satu media yang praktis digunakan, mudah dibawa, dapat menambah antusiasme siswa, dan membuat siswa menjadi lebih aktif. *Pop up book* dapat

digunakan sebagai sumber rangsangan visual untuk memberikan bahan cerita kepada siswa. Rangsangan visual yang dihasilkan dari tampilan media pop up book dapat membuat konsep yang awalnya tidak jelas menjadi jelas, menghibur, dan menarik perhatian, membuat siswa tertarik untuk belajar bercerita. Selain itu, media *pop up* buku dapat membantu siswa memperoleh kosa kata dengan memberi mereka kesempatan untuk melihat secara langsung setiap lembar *pop up book* yang ditampilkan oleh guru. Dengan demikian, siswa memiliki bahan yang dapat dibuat menjadi cerita yang dapat dilisankan atau diceritakan. (Widyani Alviolita & Huda, 2019).

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* adalah media tiga dimensi yang menyajikan sebuah media secara visual yaitu media yang dapat membantu dalam menjelaskan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru kepada anak dengan bentuk sebuah buku cerita yang berbahan dari kardus yang di lapisi dengan kertas duplex dan kertas Art Carton lalu ditempelkan background tema fabel, hutan serta pegunungan yang di tunjukan oleh guru kepada anak sebuah buku cerita yang sangat menarik. Media *pop up book* ini dikombinasikan dengan berbagai background yang berbeda-beda sehingga media *pop up book* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

# Tabel 2.1

**Perbandingan Media *Pop Up Book* Sebelum Dikembangkan dan Media *Pop Up Book* Sesudah Dikembangkan**

|  |  |
| --- | --- |
| Media *Pop Up Book* sebelum  dikembangkan | Media *Pop Up Book* sesudah  dikembangkan |
|  |  |

* + - 1. ****Tujuan Media *Pop Up Book***

Dengan menggunakan buku *pop up* ini, tujuan adalah agar anak mengenal simbol-simbol huruf dengan jelas. Mereka juga dapat mempelajari persamaan dan perbedaan bentuk huruf. Menurut Zuanda (dalam Meri dkk, 2016:47), "Penggunaan Buku *Pop-Up* juga dapat menambah antusias anak dalam belajar. Dalam pembelajaran, anak dapat menggunakannya secara mandiri maupun digunakan secara berkelompok."Kemampuan berbahasa dengan cara bercerita didorong oleh penggunaan media pembelajaran *pop up book* dalam kemampuan bahasa. Kemampuan Bahasa dengan cara bercerita sangat penting untuk menggali kemampuan lainnya. (Alsari et al., 2020).

Berdasarkan pendapat tentang tujuan media *pop up book* tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media *pop up book* adalah untuk meningkatkan perkembangan Bahasa antuas saat belajar, memberikan cara

bercerita yang menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar yaitu bercerita dengan media *pop up book* sehingga dapat tercipta pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif.

# Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam pengembangan produk media *pop up book* yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

* + - * 1. Produk ini berupa media buku cerita yang didesain dan dimodifikasi yang bertema Binatang hutan.
        2. Media *pop up book* merupakan salah satu media visual yang berukuran tinggi 30cm x lebar 42cm.
        3. Pada media ini terdapat keterangan judul pada bagian atas media yang didesain sangat menarik.
        4. Dalam produk ini terdapat background tema hutan yang didesain disebuah aplikasi canva dengan halaman 10. Background yang didesain disebuah aplikasi dilengkapi dengan berbagai binatang-binatang hutan pada saat media *pop up book* dibuka.
        5. Terdapat buku petunjuk penggunaan media *pop up book* yang berisikan:

Alat dan bahan media *pop up book*

Langkah-langkah pembuatan media *pop up book*

Cara menggunaan media *pop up book* yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup.

* + - 1. **Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up Book***

Kelebihan dan kekurangan media *pop up book* menurut (Umam et al., 2019) adalah sebagai berikut:

1. **Kelebihan media *pop up book*.**
   1. Memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
   2. Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman berikutnya.
   3. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.
   4. Memberi kemudahan dalam memahami tema fabel.
   5. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat buku semakin bermakna.
2. **Kekurangan media *pop up book*.**
   1. Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
   2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.

Dari beberapa poin menjelaskan kelebihan dan kekurangan media *pop up book* diatas penulis dan menyimpulkan bahwa dalam menggunakan media *pop up book* ini, guru atau pendidik harus mempersiapkan sebaik mungkin atas media *pop up book* yang menarik dan kreatif bagi anak usia dini, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

# Kajian Penelitian Relevan

Untuk memperkuat kajian penelitian pengembangan media *pop up book* tersebut, maka ada terdapat beberapa referensi penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian dengan judul yang sama yaitu pengembangan media *pop up book*. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Anis Khamidah, dkk.:2022) dengan judul “pengembangan media pembelajaran *pop up book* dalam pembelajaran bahasa melalui tema binatang untuk anak usia 4-5 tahun di RA Bahrul Ulum sawahan turen-malang” yang membuktikan bahwa penggunaan media *pop up book* ini dapat dan layak dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus untuk mengembangkan aspek bahasa anak terutama dalam pembelajaran membaca. Saran pengembangan, untuk mengembangkan produk media *pop up book* yang bersifat visual maupun digital dapat disesuaikan kriteria anak usia dini. Dengan nilai rata-rata 96% yang hasil pengamatan dilakukan dua kali yaitu pengamatan pertama 44% dan pengamatan kedua 56%. (Khamidah Anis:2022).
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Priska Ariyani Maria Tina Lopes, dkk:2023), dengan judul “pengembangan media *pop-up book* aspek bahasa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini”. Membuktikan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan media berupa *pop-up book* untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun, (2) untuk mengetahui tingkat kelayakan media *popup book* untuk aspek bahasa keaksaraan untuk anak usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK

St Hubertus IV Anakoli baik secara kelompok ataupun perorangan. Model pengembangan media *pop-up book* dikembangkan berupa model *ADDIE*. Hasil penelitian pengembangan media *pop-up book* adalah sebagai berikut.

1) uji coba ahli media berada pada kategori “Sangat Valid” dengan presentase 88,57%, 2) uji coba ahli desain pembelajaran berada pada kategori “Valid” dengan presentase 83,33%, 3) uji coba ahli materi berada pada kategori “Sangat Valid” dengan presentase 92,5%, 4) uji coba pengguna produk (anak) perorangan berada pada kategori “Valid” dengan presentase 85,71% dan uji coba kelompok kecil berada pada kategori “Sangat Valid” dengan presentase 94,44%.Dengan demikian berdasarkan hasil uji coba media *pop-up book* oleh ahli dan anak sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan pada anak di TK St Hubertus IV Anakoli.

1. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Desi Alsari, 2020) dengan judul ”penerapan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini kelompok b 1 paud kasih bunda pontianak selatan”. Hasil Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan anak dalam menyampaikan informasi secara lisan kepada orang lain. Hal ini ditunjukkan ketika anak diminta untuk menyebutkan kembali apa saja yang sudah dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran, mereka belum dapat menyampaikan dengan baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui penggunaan media *Pop-Up Book* di kelompok B1 PAUD Kasih

Bunda Pontianak Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B1 PAUD Kasih Bunda sebanyak 20 anak, dengan 13 anak laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan peningkatan secara bertahap pada kemampuan bahasa anak usia dini melalui media *Pop- Up Book* di PAUD Kasih Bunda.Hasil penelitian diperoleh pada siklus II, kegiatan mengungkapkan bahasa kategori berkembang sangat baik sebanyak 88.25% atau 15 anak dari 17 anak,keaksaraan dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 82.35% atau 14 anak dari 17 anak, memahami bahasadikategorikan berkembang sangat baik sebanyak 82.35% atau 14 anak dari 17 anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan dengan melalui *Pop-Up book* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B1 PAUD Kasih Bunda Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu mengenai pengembangan media *pop up book*, maka dapat disimpulkan bahwa media pop up book layak digunakan. Dan hal tersebut juga memberikan prediksi bahwa pengembangan media *pop up book* layak digunakan pada proses pembelajaran bagi anak usia dini.

# Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi, integrasi dan interkoneksi antara pendidik dengan peserta didik yang dalam pelaksanaannya mengacu kepada instrumen yang telah ditetapkan. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak adalah kemampuan Bahasa. Kemampuan Bahasa memiliki 4 aspek yaitu: mendengar, berbicara, menulis dan membaca dengan begitu anak sudah memahami cara berkomunikasi atau mentransfer bentuk visual maupun verbal.

Media *pop up book* merupakan suatu alat perga tiga dimensi yang memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi anak-anak dan memperluas pengetahuan mereka. Bagian dalamnya dapat menciptakan gerakan dan memberikan visualisasi uamh lebih menarik. Media ini juga dapat membantu anak dalam memahami bentuk suatu objek. Produk ini berupa buku cerita yang telah dimodifikasi sebagai media pembelajaran yang menarik dengan dilengkapi buku petunjuk penggunaan media *pop up book* sehingga memudahkan guru atau pendidik dalam memahami tahapan- tahapan menggunakan media *pop up book* pada proses pembelajaran. Dengan menggunakan media *pop up book* diharapkan dapat guru atau pendidik dalam meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan media *pop up book* sebagai alat yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik saat guru dan pendidik dalam proses pembelajaran dengan anak usia dini.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir teoritis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai beikut:

Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Anak Usia Dini Di Paud Nurul Iman Kec.

Patumbak

Analisis Kebutuhan

1. Guru masih kurang bervariatif tentang menggunakan media pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan bahasa anak
2. Masih kurang media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dan anak cenderung menjadi pasif

Media *Pop Up Book* yang dibuat dilengkapi dengan buku panduan untuk membantu pendidik anak usia dini melakukan kegiatan pembelajaran bersama anak usia dini.

**Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Pengembangan Media Pop Up Book**